

# **Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar**

## ***Communication Governance Strategy for the Cultural Conservation Preservation Center of South Sulawesi Province in Increasing Tourist Visits Fort Rotterdam Makassar***

**Oleh Nurul Hidayah A**

[Nurulhidayaha17@gmail.com](mailto:Nurulhidayaha17@gmail.com)

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

**Abd. Majid**

[Abd.majid@umi.ac.id](mailto:Abd.majid@umi.ac.id)

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

**Sitti Rabiah**

[Sitti.rabiah@umi.ac.id](mailto:Sitti.rabiah@umi.ac.id)

Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out how the Communication Governance Strategy of the Cultural Heritage Preservation Center in Increasing Tourist Visits Fort Rotterdam Makassar Fort and how the Communication Governance Process of the Preservation Conservation Center in Increasing Tourist Visits Fort Rotterdam Makassar Fort. This research lasted for 1 month and is located in Makassar City, precisely at the Office of the Cultural Conservation Preservation Center of South Sulawesi Province. The informants in this study amounted to six people. The research method used is qualitative research methods. Descriptive analysis with data collection techniques is carried out in two ways, believe primary data and secondary data. The method of collecting data is by conducting observations, interviews, and documentation. The results of the study, it can be concluded that the Communication Management Strategy carried out by the Cultural Heritage Preservation Center has created excellent and quality information services through its way of implementing communication governance strategies to increase tourist visits. However, this strategy is not very successful in increasing tourist visits every year. It is possible that we have difficulty implementing it so that we fail to achieve the goal. To achieve the goal, of course will get some obstacles.*

**Keywords:** *Strategy, Communication Management, Increasing in tourist arrivals*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui Bagaimana Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Dalam Peningkatkan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar dan Bagaimana Proses Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan dan berlokasi di Kota Makassar, tepatnya di kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah enam orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif Analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan

data dilakukan melalui dua cara, yakni data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi Tata Kelola Komunikasi yang dilakukan Balai Pelestarian Cagar Budaya telah menciptakan layanan informasi yang prima dan berkualitas melalui caranya melakukan strategi tata Kelola komunikasi untuk Peningkatan kunjungan wisatawan. Tetapi dari strategi tersebut tidak begitu berhasil dalam Peningkatan kunjungan wisatawan tiap tahunnya. Tidak tertutup kemungkinan kita mengalami kesulitan untuk melaksanakannya sehingga gagal mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, tentu akan mendapatkan beberapa hambatan.

**Kata kunci :** Strategi, Tata Kelola Komunikasi, Peningkatan kunjungan wisatawan

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tata kelola komunikasi merupakan sebuah kebijakan yang bertujuan untuk menjamin pelayanan informasi yang berkualitas, Tata kelola komunikasi sangat penting dalam rangka menjalin kerjasama dan integrasi. Dengan tata kelola yang baik, maka komunikasi akan mengantarkan terbentuknya kesatuan dan keharmonisan sistem dari bagian-bagian yang saling bergantung serta terciptanya pola hubungan tata kerja yang harmonis. (Suranto Aw.2019:67). Tata Kelola komunikasi digunakan sebagai salah satu Upaya yang disusun dan dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan terhadap sektor pariwisata yaitu Benteng Fort Rotterdam Makassar agar menuju kearah yang lebih baik.

Tak bisa dipungkiri bahwa Kota Makassar memiliki kekayaan destinasi wisata. Diantaranya: Pantai Losari, Benteng Fort Rotterdam, Pelabuhan Paotere, Makam raja-raja, Karebosi, wisata pulau, danau balantonjong, delta lakkang, kawasan kuliner, kampung alam, dan destinasi lainnya. Saat ini terdapat satu benteng pertahanan yang masih berdiri kokoh di kota Makassar yaitu Benteng Ujung Pandang atau Benteng Fort Rotterdam yang terletak di tepi pantai sebelah barat Kota Makassar. Keberadaan Benteng Rotterdam menjadi satu satunya benda peninggalan sejarah dan saksi bisu runtuhnya Kerajaan Gowa oleh Belanda.

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang, para pimpinan organisasi dituntut untuk mengembangkan kebijakan guna mewujudkan profil organisasi yang baik. Untuk mencapai profil organisasi yang baik, diperlukan strategi tata kelola komunikasi dengan tujuan untuk mewujudkan layanan publik yang prima dan berkualitas, serta memberikan pelayanan informasi yang sebaik-baiknya sehingga dapat Peningkatan kunjungan Wisatawan. Berorientasi kepada kepuasan masyarakat sebagai penerima layanan pada dasarnya, masyarakat adalah pemangku kepentingan yang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan terbaik. Salah satu ciri tata kelola komunikasi yang baik adalah semua pemangku kepentingan, baik publik internal maupun eksternal mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan prima secara berkelanjutan.

Tata Kelola Komunikasi ini menyangkut kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan komunikasi. Pada tataran teknis yang berkompeten untuk menyusun kebijakan tata kelola komunikasi adalah para pimpinan dengan memperoleh persetujuan anggota. Pada tahap pelaksanaan kegiatan melibatkan semua unsur, baik pimpinan maupun anggota. Sedangkan tahapan evaluasi menjadi tanggung jawab pimpinan, supaya diperoleh informasi

mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan komunikasi, faktor pendukung dan penghambat, partisipasi masyarakat, dan sebagainya” (Suranto Aw.2019:66).

Berdasarkan Latar Belakang yang diuraikan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang, para pimpinan organisasi dituntut untuk mengembangkan kebijakan guna mewujudkan profil organisasi yang baik. Untuk mencapai profil organisasi yang baik, diperlukan strategi tata kelola komunikasi dengan tujuan untuk mewujudkan layanan publik yang prima dan berkualitas, serta memberikan pelayanan informasi yang sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan kunjungan Wisatawan. Dengan tata kelola yang baik, maka komunikasi akan mengantarkan terbentuknya kesatuan dan keharmonisan sistem dari bagian-bagian yang saling bergantung serta terciptanya pola hubungan tata kerja yang harmonis. Untuk itu peneliti tertarik membahas mengenai **“Strategi Tata Kelola Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar”**.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar ?
2. Bagaimana Proses Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar.
2. Untuk Mengetahui dan menjabarkan Proses Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Strategi**

Strategi ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu, didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja yang baik. Strategi dapat juga dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai (Budio,2019:58).

#### **Tata Kelola Komunikasi**

Tata kelola komunikasi sangat penting untuk dipelajari dan dipahami, karena semakin canggih dan kompleks sebuah program komunikasi menuntut adanya pengelolaan yang profesional agar semua komponen dapat melaksanakan tugas fungsi sebagai bagian penting dari program komunikasi. Semua anggota organisasi dituntut untuk berperan sebagai komunikator

yang handal dan komunikasi yang baik. Tata Kelola program komunikasi ialah sistem pengaturan atau pengelolaan proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dan bertujuan untuk Peningkatan kinerja program komunikasi tersebut. Sistem pengaturan ini dimaksudkan agar: (1) proses komunikasi berada dalam koridor aturan dan kesepakatan yang berlaku dan berfungsi sesuai dengan harapan, (2) sebagai acuan dalam pengelolaan komunikasi organisasi dan dalam pembuatan petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis program komunikasi, dan (3) menciptakan pengelolaan program komunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip tata komunikasi yang baik. (Suranto Aw, 2019:65)

## **Peningkatan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan peningkatan adalah kemajuan seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa (Sardiman, 2018:23)

## **Kunjungan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kunjungan adalah perihal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung. Kunjungan wisatawan adalah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada suatu daerah tempat wisata. Apabila dijelaskan, umumnya seseorang atau kelompok yang biasa mengunjungi tempat wisata atau negaranya disebut pengunjung. Pengunjung (visitor), merupakan orang yang sedang melakukan kunjungan di suatu tempat bertujuan untuk menikmati dan mendapatkan kesenangan dalam aktivitas kunjungan tersebut. Menurut Sucipto dan Limbeng (2017:5) Kunjungan Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

## **Wisatawan**

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sanskerta, dari asal kata “ wisata” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “ wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller*. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *Tourist*. (Isdarmanto,2017:25)

## **Teori Pendukung**

### **Teori Rencana (Theory of Planning)**

Menurut Berger pencetus teori rencana (*theory of planning*) yang dikemukakan pada tahun 1997. Teori rencana menjelaskan proses yang dilalui seseorang dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka. Rencana adalah gambaran mental (*mental images*) dari sejumlah langkah yang akan ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. (Morrison, 2018 : 293). Teori rencana menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang anda miliki (khusus dan umum), maka akan

semakin kompleks rencana yang akan anda buat. Karena kita menginginkan rencana yang efisien, kita sering kali mengandalkan berbagai rencana lama yang sudah *jadi (canned plans)* atau rencana yang sudah kita miliki sebelumnya yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang (*long-term memory*) kita. Teori rencana menyatakan, penyesuaian tingkat rendah atau tinggi sebagian besar tergantung pada seberapa kuat motivasi yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan. kemungkinan anda akan berfikir dengan keras sehingga menghasilkan rencana yang sangat perinci, cermat dan hati-hati.

## **Teori Sistem**

Tokoh utama teori ini adalah Karl Weick (1979). Teori sistem memandang organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain dan karena itu koordinasi penting dalam teori ini.. Hal ini dapat dilihat dari dinamika hubungan yang diilustrasikan antara A dan B di bawah ini:

A berkomunikasi dengan B

B memberi respons pada A

A membuat beberapa penyesuaian / memberi respons pada B

Tiga tahap dalam proses pengorganisasian Weick, yaitu

### 1. Tahap penetapan (*enactment*)

Menghimpun sesuatu bagian dari sejumlah pengalaman untuk diperhatikan lebih lanjut. Para anggota organisasi menciptakan ulang lingkungan mereka dengan menentukan & merundingkan makna khusus bagi suatu peristiwa.

### 2. Tahap seleksi (*Selection*)

Memasukkan seperangkat penafsiran ke dalam bagian yang dihimpun. Aturan-aturan dan siklus komunikasi digunakan untuk menentukan pengurangan yang sesuai dalam ketidakjelasan.

### 3. Tahap retensi (*Retention*)

Penyimpanan segmen-segmen yang sudah diinterpretasikan untuk pemakaian pada masa mendatang. Organisasi menyimpan informasi mengenai cara organisasi itu memberi respons/berbagi situasi. Weick menyatakan bahwa dalam diskusi –diskusi mutakhir mengenai organisasi “rasionalitas dipandang (1) sebagai sebuah himpunan yang berubah bila isu berubah, (2) sebagai dalih untuk menarik minat sumber daya dan legitimasi, dan (3) sebagai suatu proses pascatindakan yang digunakan secara retrospektif untuk menentukan alasan atas tindakan tersebut.” (Mukarom, 2020:161)

## **Metode Penelitian**

### **Tipe Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan tipe penelitian Deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) menyatakan penelitian kualitatif sebagai upaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati. Kemudian, tipe penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menyesuaikan atau membandingkan

fakta yang ada di lapangan dengan penggunaan teori dan mencoba memberikan pemecahan terhadap permasalahannya.

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan yang beralamat di Kompleks Benteng Rotterdam Jl. Ujung Pandang No.1, Bulu Gading, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90171. Waktu yang digunakan oleh peneliti selama kurang lebih dua bulan mulai Mei sampai Juni 2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Metode Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam pengamatan dapat dilaksanakan dengan situasi yang sebenarnya maupun situasi yang buatan yang secara khusus diadakan. Observasi biasanya digunakan untuk meneliti tingkah laku, kegiatan tertentu atau proses perubahan yang tampak. observasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu sebagai pengamat semata-mata, dengan mengambil jarak dari subjek yang diobservasi, atau dapat juga melibatkan diri dalam situasi yang sedang berlangsung yang akan diselidiki atau ikut berpartisipasi. (Sugiarti,dkk, 2020:71)

#### **Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya..."(Yusuf, 2017:372)

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, Dokumen bisa berbentuk arsip, jurnal, gambar-gambar. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam mendokumentasikan baik berupa foto, voice note yang berkaitan dengan Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya dalam Peningkatan kunjungan wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lebih jelas serta menjadi pendukung dari metode observasi dan wawancara.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk mengambil kesimpulan dan menemukan solusi permasalahan yang diangkat. Teknik

Penelitian Kualitatif dengan format deskriptif yaitu menjelaskan kondisi, berbagai situasi atau variable yang menjadi objek penelitian dan menggambarkan data apa adanya kemudian menganalisisnya dengan kata-kata dan kalimat. Teknik analisis kualitatif memiliki beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, mengorganisasikan data dan memilih data menjadi satuan data yang dapat dikelola.

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai data, informasi, maupun fakta pendukung lainnya yang berkaitan dengan Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya dalam Peningkatan kunjungan wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar.

2. Reduksi kata

Mereduksi kata berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting. Tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapat selama proses penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka Menyusun teks dari reduksi kata sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis dan evaluasi kegiatan yang telah diperoleh.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam tahap ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar. Berdasarkan hasil data wawancara dari pengamatan peneliti di lapangan.

1. **Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar**

Tata kelola komunikasi sangat penting untuk dipelajari dan dipahami, karena semakin canggih dan kompleks sebuah program komunikasi menuntut adanya pengelolaan yang profesional agar semua komponen dapat melaksanakan tugas fungsi sebagai bagian penting dari program komunikasi. Semua anggota organisasi dituntut untuk berperan sebagai komunikator yang handal dan komunikasi yang baik. Tata Kelola program komunikasi ialah sistem pengaturan atau pengelolaan proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dan bertujuan untuk Peningkatan kinerja program komunikasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan ditambah pula oleh hasil wawancara terstruktur, dapat dianalisa bahwa Strategi Tata Kelola Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar melakukan sosialisasi, membuat pameran untuk memperkenalkan

benda-benda peninggalan sejarah ataupun tarian khas daerah serta mengadakan kegiatan-kegiatan bermanfaat agar benteng fort Rotterdam makassar dapat dikenal oleh masyarakat. Tidak hanya itu Balai Pelestarian Cagar Budaya juga aktif di media sosial dan media elektronik, para pengelola bagian publikasi melakukan kegiatan promosi diberbagai platfrom digital seperti: Instagram, facebook, youtube dan juga melalui media elektronik seperti radio, sebagai bagian dari salah satu strategi pengelolaan yang tepat di era *digital marketing communication* demi Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang sempat meng-alami penurunan drastis karena adanya covid-19.

Seperti yang kita ketahui media sosial dan Media elektronik sangat membantu dalam penyampaian suatu informasi. Balai Pelestarian Cagar Budaya juga menggunakan website yang dimana terdapat macam-macam sejarah destinasi wisata didalamnya yang salah satunya adalah Benteng Fort Rotterdam sehingga secara tidak langsung dapat memperkenalkan peninggalan sejarah agar dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Dari teori yang dikemukakan oleh Berger (1997) pencetus teori rencana (*theory of planning*) yang dikemukakan pada tahun 1997 bahwa Teori rencana menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang anda miliki (khusus dan umum), maka akan semakin kompleks rencana yang akan anda buat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana Balai Pelestarian Cagar Budaya telah menentukan strategi tata Kelola komunikasi yang digunakan dalam Peningkatan kunjungan wisatawan yaitu melakukan sosialisasi dan membuat pameran serta menggunakan media sosial dan media elektronik sebagai salah satu media untuk mempromosikan benteng Fort Rotterdam untuk menarik perhatian wisatawan agar dapat berkunjung ke Benteng Fort Rotterdam Makassar.

Tetapi dari Strategi Tata Kelola komunikasi yang digunakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya tidak begitu berhasil dalam Peningkatan kunjungan wisatawan karena terdapat penurunan jumlah wisatawan tiap tahunnya, dan juga jumlah penurunan wisatawan juga disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19 yang berdampak hingga sekarang tahun 2022, dan kurangnya kemampuan dalam berbahasa asing serta kurangnya anggaran, yang dapat kita lihat pada penjelasan dibawah ini :



**REKAPITULASI LAPORAN PENGUNJUNG SITUS CAGAR BUDAYA  
MAKASSAR TAHUN 2016**

NO	NAMA SITUS CAGAR BUDAYA	KABIKOTA	PROV	KATEGORI	LAPORAN BULAN													
					PENGUNJUNG	JNR	FBR	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	Agust	SEPT	OKT	NOV	DES	JUMLAH
1	Komp. Benteng Fort Rotterdam	Makassar	Sulsel	UMUM	8354	7276	7256	6866	10679	5880	12711	7.385	7659	7783	7347	7536	96732	
				DINAS														
				MAHASISWA	14902	12128	11344	12113	16918	7744	8956	9.604	370	1028	9628	86743	191478	
				PELAJAR														
				ASING	352	372	1282	316	718	1303	1667	962	1093	479	635	736	9915	
				JUMLAH	23608	19776	19882	19295	28315	14927	23334	17951	9122	9290	17610	95015	149137	

**Tabel 1**

Jumlah pengunjung Benteng Fort Rotterdam pada tahun 2016 dari januari sampai dengan desember pada kategori umum/dinas berjumlah 96732 wisatawan, sedangkan pada kategori mahasiswa/pelajar dari bulan juni sampai desember 2016 berjumlah 191478 dan pada kategori asing berjumlah 9915 wisatawan, total jumlah wisatawan pada tahun 2016 yaitu 149137 wisatawan.

**REKAPITULASI LAPORAN PENGUNJUNG SITUS CAGAR BUDAYA  
MAKASSAR TAHUN 2017**

NO	NAMA SITUS CAGAR BUDAYA	KABIKOTA	PROV	KATEGORI	LAPORAN BULANAN												
					PENGUNJUNG	JNR	FBR	MRT	APRIL	MEI	JUNI	JULI	Agust	SEPT	OKT	NOV	DES
1	Komp. Benteng Fort Rotterdam	Makassar	Sulsel	UMUM/DINAS	10130	6798	7343	9802	9103	5405	10868	7.689	7231	8303	6508	8404	96.584
				MAHASISWA/PELAJAR	9087	9931	9961	10790	12722	6124	10143	7.373	6711	7624	7116	7981	105.563
				ASING	309	331	372	346	457	513	883	912	571	624	363	383	6064
			JUMLAH	19.526	16.060	17.676	20.938	22.282	12.042	21.894	16.974	14.513	16.551	13.987	16.768	208.211	

**Tabel 2**

Jumlah pengunjung Benteng Fort Rotterdam pada tahun 2017 dari januari sampai dengan desember pada kategori umum dan dinas berjumlah 96584 wisatawan, sedangkan pada kategori mahasiswa/pelajar dari bulan juni sampai desember 2016 berjumlah 105563 wisatawan dan pada kategori asing berjumlah 6064 wisatawan, total jumlah wisatawan pada tahun 2017 yaitu 208211 wisatawan. Dapat kita simpulkan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Benteng Fort Rotterdam Makassar pada kategori umum/dinas, mahasiswa/pelajar, dan wisatawan asing mengalami peningkatan jumlah wisatawan.

**REKAPITULASI LAPORAN PENGUNJUNG SITUS CAGAR BUDAYA  
MAKASSAR TAHUN 2018**

NO	NAMA SITUS CAGAR BUDAYA	KAB/KOTA	PROV	KATEGORI PENGUNJUNG	LAPORAN BULANAN												
					JNR	FBR	MRT	APRIL	MEI	JUNI	JULI	Agust	SEPT	OKT	NOV	DES	JUMLAH
1	Komp. Benteng Fort Rotterdam	Makassar	Sulsel	UMUM/DINAS	5925	5237	6460	6537	5561	6628	7793	5.411	6478	5261	5116	6549	72.966
				MAHASISWA/ PELAJAR	5603	7106	7208	6225	7546	6819	6959	5.597	5985	5039	5729	5763	75.579
				ASING	341	392	433	437	421	522	1237	1242	938	730	346	313	7352
JUMLAH					11.869	12.735	14.101	13.199	13.528	13.969	15.989	12.250	13.401	11.030	11.191	12.625	165.887

**Tabel 3**

Jumlah pengunjung Benteng Fort Rotterdam pada tahun 2018 dari januari sampai dengan desember pada kategori umum/dinas berjumlah 72956 wisatawan, sedangkan pada kategori mahasiswa/pelajar dari bulan juni sampai desember 2016 berjumlah 75579 wisatawan dan pada kategori asing berjumlah 7352 wisatawan, total jumlah wisatawan pada tahun 2018 yaitu 155887 wisatawan.

**REKAFITULASI LAPORAN PENGUNJUNG SITUS CAGAR BUDAYA  
MAKASSAR TAHUN 2019**

NO	NAMA SITUS CAGAR BUDAYA	KAB/KOTA	PROV	KATEGORI PENGUNJUNG	LAPORAN BULANAN												
					JNR	FBR	MRT	APRIL	MEI	JUNI	JULI	Agust	SEPT	OKT	NOV	DES	JUMLAH
1	Komp. Benteng Fort Rotterdam	Makassar	Sulsel	UMUM/DINAS	637	249	4542	4197	3100	6254	5330	5.776	4769	5075	4814	5469	50.212
				MAHASISWA/ PELAJAR	4152	5301	6763	5215	4336	4610	3699	5.031	4968	5154	5977	5071	60.277
				ASING	3957	4360	613	254	281	306	670	1096	482	655	457	591	13.722
JUMLAH					8.746	9.910	11.918	9.666	7.717	11.170	9.699	11.903	10.219	10.884	11.248	11.131	124.211

**Tabel 4**

Jumlah pengunjung Benteng Fort Rotterdam pada tahun 2019 dari januari sampai dengan desember pada kategori umum dan dinas berjumlah 50212 wisatawan, sedangkan pada kategori mahasiswa/pelajar dari bulan juni sampai desember 2019 berjumlah 60277 wisatawan dan pada kategori asing berjumlah 13722 wisatawan, total jumlah wisatawan pada tahun 2019 yaitu 124211 wisatawan. Dapat kita simpulkan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Benteng Fort Rotterdam Makassar pada kategori umum/dinas, mahasiswa/pelajar, dan wisatawan asing mengalami penurunan jumlah wisatawan.

## REKAPITULASI LAPORAN PENGUNJUNG SITUS CAGAR BUDAYA MAKASSAR TAHUN 2020

NO	NAMA SITUS CAGAR BUDAYA	KABIKOTA	PROV	KATEGORI PENGUNJUNG	LAPORAN BULANAN												
					JNR	FBR	MRT	APRIL	MEI	JUNI	JULI	Agust	SEPT	OKT	NOV	DES	JUMLAH
1	Komp. Benteng Fort Rotterdam	Makassar	Sulsel	UMUM/DINAS	248	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	248
				MAHASISWA/ PELAJAR	4016	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	4.016
				ASING	4302	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	4.302
JUMLAH					8.566	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8.566	

**Tabel 5**

Jumlah pengunjung Benteng Fort Rotterdam pada tahun 2020 pada kategori umum/dinas bulan januari berjumlah 248 wisatawan, sedangkan pada kategori mahasiswa/pelajar dibulan januari berjumlah 4016 wisatawan dan pada kategori asing di bulan januari berjumlah 4302 wisatawan berjumlah, total jumlah wisatawan pada tahun 2020 yaitu 8.566 wisatawan. Jumlah penurunan wisatawan pada tahun 2020 sampai dengan sekarang disebabkan adanya pandemi covid-19.

Seperti yang dijelaskan juga oleh Teori rencana menyatakan, untuk mencapai tujuan, tentu akan mendapatkan beberapa hambatan, untuk itu perlu mempertimbangkan dua hal. Pertama, Anda akan mencoba tindakan khusus yang berbeda, Berger (1997) menyebutnya sebagai “perubahan hierarki rencana tingkat rendah” (*low-level plan hierarchy alterations*). Kedua, Anda dapat melakukan tindakan yang lebih umum (*abstract alterations*). Dalam hal ini, orang akan cenderung mencoba yang pertama yaitu perubahan hierarki rencana tingkat rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Staff Balai Pelestarian Cagar Budaya , dapat kita pahami bahwa teori Rencana (*theory of planning*) merupakan teori untuk membuat suatu rencana atau suatu strategi yang dimana semakin banyak pengetahuan yang anda miliki (khusus dan umum), maka akan semakin kompleks rencana yang akan anda buat. Tetapi juga dalam mencapai suatu tujuan terdapat beberapa hambatan untuk itu perlu mempertimbangkan dua hal. Pertama, Anda akan mencoba tindakan khusus yang berbeda, Berger (1997) menyebutnya sebagai “perubahan hierarki rencana tingkat rendah” (*low-level plan hierarchy alterations*). Kedua, Anda dapat melakukan tindakan yang lebih umum (*abstract alterations*)

### **2. Proses Tata Kelola Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Balai pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi selatan melakukan koordinasi antar Lembaga yang terkait dalam Peningkatan kunjungan wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar, Dalam pengelolaan benteng Fort Roterdam, dari pihak pengelola sendiri telah berupaya dalam memperkenalkan dan menjaga lingkungan Fort Roterdam antara lain, mengingatkan kepada setiap wisatawan yang datang untuk menjaga kebersihan lingkungan benteng Fort Roterdam. Dalam perjalananya, banyak jenis kerjasama yang dilakukan pengelola benteng Fort Roterdam antara

lain, kerja sama di bidang event, seperti event musik, kuliner dan budaya, serta dipromosikan melalui media sosial dan media elektronik agar masyarakat mengetahui berita terbaru dan sejarah mengenai Benteng Fort Rotterdam, seperti yang dapat kita lihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1 Festival jazz Rotterdam**

Para pecinta musik jazz dihibur dengan musisi yang silih berganti tampil di Benteng Fort Rotterdam Makassar Jazz Festival. Konser musik jazz tahunan di Makassar ini mendatangkan bintang tamu, Juicy Luisy, grup milenial yang merebut penghargaan Anugerah Musik Indonesia 2021 sebagai Group Pop terbaik Indonesia.



**Gambar 2 festival budaya nusantara dan pameran UMKM**

festival Budaya Nusantara dan Pameran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Benteng Rotterdam Festival dihadiri Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Sulawesi Selatan dengan menampilkan berbagai atraksi budaya Sulawesi Selatan dan Papua. Wali Kota Makassar, Moh. Ramdhan “Danny” Pomanto, mengatakan dengan bergabungnya para anak-anak muda dalam festival budaya masing-masing bisa melihat dan menemukan begitu indahnya Indonesia.



**Gambar 3 Makassar Culinary Night**

Makassar Culinary Night (MCN) adalah even kuliner tahunan terbesar di makassar yang sudah 16 kali digelar dan selal mendapat respond positif dari masyarakat dan kaum milenial. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori sistem yang dikemukakan oleh Karl Weick (1979). Teori sistem memandang organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain dan karena itu koordinasi penting dalam teori ini. Teori sistem memberikan suatu model deskripsi yang sangat kuat mengenai proses organisasi. Teori ini mempunyai banyak implikasi dan telah digunakan untuk mendeskripsikan fenomena organisasi dalam konteksnya sendiri, hal ini sesuai dengan proses yang dilakukan Balai Pelestarian Cagar Budaya sebelum melakukan Kerjasama pada organisasi-organisasi tertentu yang dapat Peningkatan kunjungan wisatawan. Weick (1979) menggunakan teori sistem untuk menjelaskan pengaruh informasi yang berasal dari luar organisasi ke dalam internal organisasi dan sebaliknya, untuk memahami bagaimana organisasi mempengaruhi lingkungan eksternalnya, Hal ini dapat dilihat dari dinamika hubungan yang diilustrasikan antara A dan B di bawah ini :

A berkomunikasi dengan B

B memberi respons pada A

A membuat beberapa penyesuaian / memberi respons pada B

Hal ini sesuai dengan proses Tata Kelola Komunikasi yang digunakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan dalam melakukan Kerjasama dengan organisasi lainnya, yang dapat kita lihat pada penjelasan proses dibawah ini :

1. Tahap penetapan (*Enactment*)

Tahap Penetapan (*Enactment*) digunakan untuk memahami proses pengorganisasian yang terjadi dalam menghadapi adanya perubahan lingkungan. Hal ini merujuk pada cara informasi akan diterima dan diinterpretasikan oleh organisasi karena organisasi berada diantara suatu lingkungan yang masuk ke dalam organisasi melalui sebuah proses. Para anggota organisasi menciptakan ulang lingkungan dengan menentukan dan merundingkan

makna khusus bagi suatu peristiwa. Untuk itu Sebelum melakukan kerja sama terhadap Balai Pelestarian Cagar Budaya untuk melakukan kegiatan di Benteng Fort Rotterdam kita harus memasukkan surat terlebih dahulu untuk dihimpun sesuai bagian dari sejumlah pengalaman untuk diperhatikan lebih lanjut dan mengklasifikasi jenis pelayanan yang di inginkan.

2. Tahap seleksi (*Selection*)

Anggota organisasi menerima beberapa informasi sebagai suatu relevan dan menolak informasi lain. Pemilihan bertujuan untuk mempersempit bidang dan menghilangkan pilihan yang tidak ingin dihadapi oleh pelaku pada saat itu Aturan-aturan dan siklus komunikasi digunakan untuk menentukan pengurangan yang sesuai dalam ketidakjelasan dan yang telah dijalankan oleh organisasi. Dalam tahap ini kelompok diharuskan untuk membuat keputusan mengenai aturan dan siklus yang akan digunakan serta memilih metode terbaik untuk mendapatkan informasi itu Pada tahap ini petugas memeriksa formulir permohonan Kerjasama yang masuk dan pada tahap ini juga petugas menyeleksi surat permohonan yang masuk apakah layak melakukan kerja sama atau tidak.

3. Tahap Retensi (*Retention*)

Retensi adalah informasi tentang cara organisasi merespon perbedaan informasi yang masuk dengan mengumpulkan dan menyimpan informasi tersebut. Retensi juga digunakan untuk menganalisis efektivitas dari aturan dan siklus komunikasi serta mengharuskan organisasi untuk melihat sesuatu yang harus diatasi dan yang harus diabaikan serta beberapa hal-hal tertentu yang akan disimpan untuk penggunaan di masa mendatang. Informasi yang disimpan digabungkan pada kesatuan informasi yang sudah ada untuk menjalankan organisasi. Setelah terjadi penyimpanan, anggota organisasi menghadapi sebuah titik pilihan (*choice point*). Jadi, dalam tahap ini memungkinkan organisasi menyimpan informasi mengenai cara organisasi itu memberi respons atas berbagai situasi. Untuk itu pada tahap ini petugas mengklasifikasi jenis pelayanan dan memproses permohonan izin layanan publik setelah itu Petugas memproses surat izin sesuai peruntukannya dan mengirimkan surat perizinan melalui email jika permohonan diterima ataupun ditolak maksimal 3 hari kerja setelah surat permohonan dikirim.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan temuan data melalui proses wawancara dan observasi langsung melalui beberapa informan dan rujukan dari beberapa teori maka peneliti menyimpulkan :

1. Strategi Tata Kelola Komunikasi yang dilakukan Balai Pelestarian Cagar Budaya sudah Cukup baik dan direncanakan dengan matang, melalui caranya melakukan strategi tata Kelola komunikasi untuk Peningkatan kunjungan wisatawan. Tetapi dari strategi tersebut tidak begitu berhasil dalam Peningkatan kunjungan wisatawan tiap tahunnya. Tidak tertutup kemungkinan kita mengalami kesulitan untuk melaksanakannya sehingga gagal mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, tentu akan mendapatkan beberapa hambatan.
2. Proses tata Kelola komunikasi melayani banyak jenis kerjasama yang dilakukan pengelola benteng Fort Rotterdam antara lain, kerja sama di bidang event musik, kuliner dan budaya, serta dipromosikan melalui media sosial dan media elektronik agar masyarakat mengetahui berita terbaru dan sejarah mengenai Benteng Fort Rotterdam. Sebelum melakukan Kerjasama ada beberapa proses yang harus dilalui yaitu : Tahap penetapan (*Enactment*) Sebelum melakukan

kerja sama terhadap BPCB untuk melakukan kegiatan di Benteng Fort Rotterdam kita harus memasukkan surat terlebih dahulu untuk dihimpun sesuai bagian dari sejumlah pengalaman untuk diperhatikan lebih lanjut dan mengklasifikasi jenis pelayanan yang di inginkan, Tahap seleksi (*Selection*) Pada tahap ini petugas memeriksa formulir permohonan Kerjasama yang masuk dan pada tahap ini juga petugas menyeleksi surat permohonan yang masuk apakah layak melakukan kerja sama atau tidak, Tahap Retensi (*Retention*) Pada tahap ini petugas mengklasifikasi jenis pelayanan dan memproses permohonan izin layanan publik setelah itu Petugas memproses surat izin sesuai peruntukannya dan mengirimkan surat perizinan melalui email jika permohonan diterima ataupun ditolak maksimal 3 hari kerja setelah surat permohonan dikirim.

### **Saran**

1. Balai Pelestarian Cagar Budaya membutuhkan Strategi tata Kelola komunikasi yang baru dalam Peningkatan kunjungan Wisatawan Benteng Fort Rotterdam Makassar seperti lebih sering melakukan pameran di Benteng Fort Rotterdam, dan juga mungkin dapat lebih mempromosikan Benteng Fort Rotterdam lebih aktif di media sosial dan media elektronik seperti Televisi, BPCP dapat membuat suatu kegiatan rutin untuk Peningkatan kunjungan wisatawan dan fasilitas yang ada di Fort Rotterdam juga diharapkan dapat di tingkatkan Lebih baik lagi. dalam pengelolaan objek wisata harusnya memiliki tujuan dengan memperhitungkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan objek wisata baik itu sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung dan perkembangan teknologi,
2. Dalam proses tata Kelola komunikasi untuk Peningkatan kunjungan wisatawan juga diharapkan dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menjaga dan melestarikan hasil peninggalan sejarah agar tetap dapat dinikmati dimasa yang akan datang.

### **Refrensi**

#### **BUKU :**

Abd Hadi,dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Perspada.

Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar. Nas Media Pustaka.

Andalas Fajar Eggy,Setiawan Arif. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang. Universitas Muhammadiyah

Aun Falestin Falelehan, dkk. 2018. *Dinamika Tata Kelola Industri Media*. Uin Sunan Ampel Press. Surabaya

Aw Suranto. 2019. *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta. Pena Persindo.

Faletehan Falestien Aun, dkk. 2018. *Dinamika Tata Kelola Industri Media Perspektif Manajemen dan Komunikasi*. Surabaya. Uin Sunan Ampel Press.

- Isdarmanto.2017.*Dasardasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta. Gerbang Media Aksara.
- Kinkin Yulianti Subarsa Putri. 2017. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Nerbitinbuku.com.
- Morisson. 2018. *Teori komunikasi : individu hingga massa*. Jakarta: Prenamedia grup.
- Nurul Fadillah. 2017. *Komunikasi Pariwisata, Budaya dan pengembangan potensi daerah*. Buku litera Yogyakarta
- Prasetyo Budi.2020.“Tata Kelola Dinas Pariwisata Yogyakarta Di Era Pandemo Covid-19”.
- Sitorus Fitriani Onny. 2017.*Strategi Promosi Pemasaran*.Jakarta:Universitas Muhammadiyah.
- Suwena Ketut I, Widyatmaja Ngurah Gusti I, 2017.*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar. Pustaka Larasan.
- Yoeti A Oka. 2016. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yohanes Sulistiadi. 2017. *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Aura CV Anugrah Utama Raharja. Lampung
- Yusuf muri A.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.
- Zaenal Mukrom. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati
- Zainurossalamia Saida. 2020. *Manajemen Pemasaran teori dan strategi*. NTB. Forum Pemuda Aswaja.

## **JURNAL :**

- Ali Muhammad, Amil, dan Zuhadi. 1 Januari 2018.“Implementasi Kebijakan Collaborative Governance Dalam Tata Kelola Kawasan Pariwisata Pada Badan Promosi Daerah Kabupaten Lombok Utara”. Jurnal Ulul albab Vol. 22 No. 1 Hal. 06-12.
- Darmawan Nanang Randhi,Kanom,Nurhalimah.2020. “Bimbingan Teknis Manajemen Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Wisata Pinus Songgon Banyuwangi”. Jurnal Abdidas Volume 1 Nomor 6.
- Jayaningsih Raka A.A.2019 Februari.”Strategi Komunikasi Pemasaran Objek Wisata Hidden Canyon Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan”. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol 3, No. 1.



Kania Ikeu, dkk.2019. “Tata Kelola Destinasi Wisata Gunung Di Garut Berdasarkan Sentimen Warganet”. Jurnal ilmiah Confarance on Public Administration and Society. Volume 01, Nomor 01.

Rachman Taufik M, dkk. 2019. “Peran Dinas Pariwisata Dalam Tata Kelola Dan Promosi Kawasan Pariwisata (Studi Kasus di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)”.Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol. 7 No. 1.Hal. 80-92.

Rahma Suci, H, Hanan Sjuuib, Andriani.2017 April. “Peran Dinas Pariwisata Dalam Tata Kelola Pengembangan Wisata Pantai Mampie Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Wonomulyo Desa Galeso”. Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi. Volume 1, Nomor 2.

Silayar Kedasi, dkk Agustus 2021. “ Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sula”. Jurnal Renaissance Volume 6 No. 02.

Sumiyati, Murdiyanto Lilik. Desember 2018.“Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Untuk Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen”. Wacana, Volume 17 No. 2.

#### **SUMBER LAIN:**

<https://bpcbsulsel.id/>

<https://makassarmetro.com/2021/05/31/danny-pomanto-hadiri-festival-budaya-nusantara-dan-pameran-umkm-di-benteng-rotterdam>

<https://hot.detik.com/music/d-4753659/serunya-makassar-jazz-festival-di-benteng-fort-rotterdam>

<https://www.youtube.com/channel/UCcntFtz168BiK3L2amVKUHA>

<https://id-id.facebook.com/bpcbsulsel>

<https://makassar.tribunnews.com/2014/05/09/foto-pemeran-benda-pusaka-sulsel-di-benteng-rotterdam>

[https://www.instagram.com/reel/Cd1tagMjmQd/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/reel/Cd1tagMjmQd/?utm_source=ig_web_copy_link)

[https://www.instagram.com/reel/Ca\\_gvA2JaaB/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/reel/Ca_gvA2JaaB/?utm_source=ig_web_copy_link)

[https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTA3NzUzMTY3Mzc2MDU5?story\\_media\\_id=2799931472405098469&igshid=YmMyMTA2M2Y=](https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTA3NzUzMTY3Mzc2MDU5?story_media_id=2799931472405098469&igshid=YmMyMTA2M2Y=)

[https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTA3NzUzMTY3Mzc2MDU5?story\\_media\\_id=2805812041525653891&igshid=YmMyMTA2M2Y=](https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTA3NzUzMTY3Mzc2MDU5?story_media_id=2805812041525653891&igshid=YmMyMTA2M2Y=)